

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori (Teori Pendukung)**

Dalam penelitian perlu memperkuat teori-teori yang digunakan sebagai acuan selain penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut yakni :

##### **1. Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behavior* oleh (Ajzen, 1991) merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Dalam Theory Of Planned Behavior yang merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action dinyatakan bahwa intensi bisa diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku.

##### **1) Sikap**

Sikap adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon yang negatif maupun positif terhadap sesuatu. Semakin positif sikap dari individu maka semakin tinggi pula niat suatu individu melakukan sesuatu. Menurut ajzen, Sikap merupakan suatu keadaan dalam diri seorang yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap terhadap suatu objek atau kejadian tertentu.

Berdasarkan pengertian ini, dapat diartikan jika sikap individu ditunjukkan terhadap suatu perilaku yang didapatkan dari keyakinan. Kesenambungan dengan penelitian ini yaitu mahasiswa akan memiliki minat investasi apabila memiliki keyakinan bahwa investasi memiliki keuntungan dan manfaat yang baik. Oleh karena itu Literasi Keuangan menjadi salah satu pendukung yang dapat mempengaruhi sikap. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan memiliki sikap yang positif terhadap investasi, karena dengan adanya literasi keuangan seseorang akan mengerti tentang keuntungan dan manfaat dari investasi tersebut.

2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif adalah persepsi seseorang terhadap ide-ide yang diberikan oleh orang lain, sehingga membuat mereka mendukung atau tidak menyetujui melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa norma subjektif adalah keyakinan kuat seorang individu dalam melakukan suatu perilaku yang didukung/didorong oleh pandangan orang disekitarnya untuk melakukan perilaku tersebut.

Kesenambungan dengan penelitian ini tergambar pada variabel independent Persepsi Risiko. Dimana seseorang atau dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akan

memiliki persepsi risiko yang tinggi jika memiliki orang terdekat yang menganggap investasi itu berisiko tinggi. Persepsi mereka muncul dari pendapat orang terdekat tersebut. Namun jika orang terdekat menganggap bahwa investasi memiliki risiko yang rendah, seseorang tersebut akan cenderung memiliki persepsi risiko yang baik pula. Oleh karena itu minat investasi pun dapat timbul dari persepsi risiko yang baik dari seseorang.

### 3) Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku biasanya disebut sebagai keyakinan seseorang tentang ada atau tidak adanya sumber daya yang mampu memberikan kemudahan atau hambatan dalam melakukan sebuah perilaku. Apabila seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap adanya sumber daya yang dimilikinya maka akan semakin besar pula peluang individu dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen dalam Putri 2017).

Adanya sumberdaya memegang peranan penting dalam pengendalian perilaku. Sumberdaya yang dimiliki oleh mahasiswa pada penelitian ini digambarkan oleh variabel Uang Saku. Uang saku menjadi sumber daya pendukung yang akan memunculkan keyakinan akan kemudahan dalam berinvestasi, terutama seseorang dengan

uang saku yang lebih. Mereka akan menganggap bahwa investasi dapat dilakukan dari kelebihan uang saku yang mereka miliki.

## 2. Teori Atribusi

Teori Atribusi (Attribution Theory) menurut Heider dalam (Samsuar, 2019) menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang “apa yang menjadi sebab” atau apa yang menjadi dasar seseorang berperilaku, berkeyakinan, ataupun melakukan suatu perbuatan dengan cara- cara tertentu. Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu- individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan berperilaku karena situasi.

Menurut Weiner dalam Isfandiarti (2012) Masalah pokok paling umum dalam atribusi adalah menentukan apakah suatu tindakan tertentu disebabkan oleh 2 keadaan yakni:

- a) Keadaan internal atau Atribusi internal (*dispositional attributions*) yang mencakup semua sikap, ciri kepribadian,

kemampuan, pengetahuan, kesehatan, preferensi, atau lainnya.

- b) Keadaan eksternal atau Atribusi eksternal (*Situational attributions*) yang mencakup semua penyebab eksternal seseorang (di luar diri orang itu) seperti tekanan orang lain, uang, sifat situasi sosial, cuaca dan lainnya.

Pada penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai acuan untuk menentukan penyebab timbulnya perilaku yang berhubungan dengan minat seseorang terhadap investasi. Literasi keuangan merupakan salah satu atribusi Internal karena berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang. Kemudian uang saku termasuk dalam atribusi Eksternal karena berhubungan dengan faktor dari luar diri seseorang yakni uang.

### **3. Minat Investasi**

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Minat juga didefinisikan sebagai kekuatan pendorong yang memaksa seseorang untuk perhatian pada orang, situasi, atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seorang atau suatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat merupakan fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu obyek baik berupa benda atau yang lain, sedangkan investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah suatu ketertarikan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2017).

(Sulistyowati, 2015) mendefinisikan minat investasi adalah keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan investasi disertai dengan perasaan senang dengan menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Minat investasi menurut (Ambiah & Darmawati, 2022) yaitu :

a) Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi yakni pemahaman seseorang tentang berbagai sudut pandang investasi. Pemahaman ini terbentuk dari pengetahuan dasar mereka tentang toleransi risiko, tingkat risiko, dan pengembalian yang diharapkan.

b) Motivasi Investasi

Motivasi merupakan keadaan yang memacu keinginan individu untuk mengerjakan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan pemenuhan.

c) Modal Minimal Investasi

Modal minimal merupakan setoran pertama yang diperlukan untuk membuat akun baru di pasar modal. Batas setoran modal awal minimum untuk membuat rekening efek dikenal sebagai kebijakan modal minimum dan ditetapkan oleh perusahaan sekurita.

d) Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Informasi, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi secara efektif dan mandiri termasuk fokus dari literasi keuangan.

e) persepsi risiko

Persepsi risiko merupakan prediksi atas ketidak pastian risiko mengenai tingkat hasil yang didapatkan setelah Berinvestasi. Potensi risiko biasanya terjadi yaitu mengalami kerugian penjualan saham karena harga jual saham turun dibawah harga beli.

f) Persepsi Return

Persepsi Return diartikan sebagai asumsi mengenai tingkat pengembalian didalam satu investasi yang akan investor dapatkan.

Ferlina et al., (2017) mendefinisikan ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tertentu. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat menurut Lucas dan Britt dalam (Rodiyah, 2019) yaitu :

a. Ketertarikan

Ketertarikan dalam hal ini menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.

b. Keinginan

Keinginan dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.

c. Keyakinan

Keyakinan ditunjukkan dengan adanya percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

#### **4. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman, kemampuan, dan keyakinan seseorang terkait dengan produk dan layanan



keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Individu yang masih tergantung pada atau menerima dukungan finansial dari orang tua seringkali menghadapi tantangan dalam hal keuangan, terutama dalam mengelola pengeluaran mereka dengan bijak. Mereka cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak esensial, mengakibatkan masalah keuangan yang muncul.

Lusardi et al., (2011) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kemampuan kognitif dan pendidikan yang memengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan seseorang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Literasi keuangan melibatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengadopsi perilaku keuangan yang positif. Dalam konsep literasi keuangan, terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan.

Selvi (2018) menyebutkan bahwa Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan (penghasilan yang rendah), tetapi juga dapat terjadi ketika terjadi salah pengelolaan, seperti penyalahgunaan kredit atau kurangnya perencanaan keuangan. Kendala keuangan dapat menyebabkan stres dan rendah diri bahkan berujung pada perceraian pada beberapa keluarga.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan melibatkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan secara menyeluruh. Ini mencakup pengetahuan tentang topik seperti tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya. Dengan memahami berbagai aspek literasi keuangan, diharapkan individu dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berinvestasi.

Berdasarkan laporan OJK tahun 2016, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

a. *Well Literate* (Menguasai dengan Baik)

Kelompok ini memiliki pengetahuan yang memadai dan keyakinan dalam hal lembaga jasa keuangan. Mereka memiliki pemahaman tentang penggunaan sumber daya, mampu mengevaluasi manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban terkait dengan produk dan layanan keuangan, serta memiliki keterampilan dalam mengelola produk dan layanan keuangan untuk mencapai stabilitas keuangan.

b. *Sufficient Literate* (Menguasai dengan Cukup)

Kelompok ini memiliki pengetahuan yang memadai tentang budaya keuangan, produk, dan layanan lembaga

keuangan. Mereka umumnya memiliki pemahaman tentang karakteristik produk dan layanan keuangan, manfaat dan risiko yang terkait, serta hak dan kewajiban dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

c. *Less Literate* (Kurang Menguasai)

Kelompok ini memiliki pemahaman yang terbatas dalam hal keuangan. Mereka mungkin hanya mengetahui tentang lembaga jasa keuangan dan produknya, tetapi kurang memiliki pengetahuan tentang fitur, manfaat dan risiko yang terkait, hak dan kewajiban, serta keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

d. *Not Literate* (Tidak Menguasai)

Kelompok ini tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produknya, serta tidak memahami cara kerja lembaga dan layanan yang tersedia di dalamnya.

Chen (1998) menjabarkan bahwa literasi keuangan mencakup beberapa indikator, termasuk:

a. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki.

b. Tabungan dan pinjaman.

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Pinjaman adalah pemindahan uang oleh satu pihak ke pihak lain dengan perjanjian untuk membayarnya kembali. Penerima, atau peminjam, menanggung utang dan biasanya diharuskan membayar bunga atas penggunaan uang tersebut.

c. Pengetahuan tentang asuransi.

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (exposure) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan.

d. Investasi

investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

## 5. Persepsi Risiko

Persepsi adalah kegiatan menyortir, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengintegrasikan rangsang yang dibawa oleh organ indra dan otak. Pengertian lain mengatakan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang muncul sebagai akibat cara orang itu mengorganisasikan berbagai informasi yang dianggap relevan dan bagaimana orang itu mengambil kesimpulan atas organisasi informasi tersebut (Triono, 2014). Adapun kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Risiko adalah hasil yang menyimpang dari harapan. Karena keuntungan yang didapatkan dari setiap sekuritas berbeda-beda, bergantung pada besarnya risiko yang ditanggung investor, namun yang dapat dilakukan investor adalah meminimalkan risiko dengan memperhatikan besarnya pengaruh masing-masing faktor.

Manan (2009) Mendefinisikan Persepsi risiko merupakan peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga memunculkan pemikiran-pemikiran yang negatif dalam benak konsumen yang merugikan. Terdapat dua unsur yang selalu melekat dalam investasi yakni hasil (*return*) dan risiko (*risk*), dua unsur tersebut memiliki hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin besar peluang hasil dan sebaliknya. Tandio &

Widanaputra (2016) menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diharapkan. Sehingga seorang investor harus siap menerima berbagai risiko yang akan ia terima apabila melakukan investasi.

Risiko dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu :

- a. Risiko bisnis (business), merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
- b. Risiko likuiditas (liquidity), risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjual belikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
- c. Risiko tingkat bunga (interest rate risk), merupakan yang ,timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga pasar modal.
- d. Risiko pasar (market risk), merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah yang dipengaruhi resesi dan kondisi perekonomian lain.
- e. Risiko daya beli (purchasing power risk), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, dimana perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi.

- f. Risiko mata uang (currency risk), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang negara.

Untuk mengukur persepsi seseorang terhadap risiko maka dibutuhkan indikator, dibawah ini adalah indikator dalam mengukur persepsi risiko menurut (Haekal & Widjajanta, 2016) yaitu:

- a. Risiko kinerja, yaitu mencerminkan ketidakpastian tentang apakah produk atau jasa akan melakukan seperti yang diharapkan.
- b. Risiko keuangan, yaitu ketidakpastian yang terjadi pada keadaan laporan keuangan.
- c. Risiko sosial, Risiko sosial adalah salah satu jenis risiko yang dirasakan oleh konsumen yang berasal dari pengaruh masyarakat disekitarnya. Risiko ini muncul ketika adanya ketidakpuasan terhadap produk yang dibeli. Risiko ini juga berkemungkinan membuat konsumen kehilangan citra di lingkungan sosial bisa karena produk yang dibelinya ternyata palsu atau tidak sesuai harapan yang mengakibatkannya menjadi bahan olokan
- d. Risiko *psikological*, Risiko psikologis adalah risiko yang menimbulkan rasa kesal dan juga penyesalan pada konsumen akibat tujuan pembelian produk mereka tidak terpenuhi atau produk yang dibeli tidak sesuai harapan.

- e. Risiko waktu, yaitu ketidakpastian tentang lamanya waktu yang harus diinvestasikan dalam membeli, menggunakan, atau membuang produk dan jasa.

## 6. Uang Saku

Uang Saku adalah uang yang diberikan oleh orang tua untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya yang dialokasikan untuk berbagai pengeluaran konsumsi seperti untuk konsumsi baik makan, minum, kos, dan sebagainya Wulansari (2019). Uang saku biasanya diberikan secara harian, mingguan, atau bulanan yang membuat seseorang dapat membayar hal hal yang penting bagi mereka.

Uang saku adalah uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi mahasiswa, yang juga bisa dipahami sebagai pendapatan yang diterima anak dari orang tuanya (Yutama 2022). Pendapatan merupakan sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Mahasiswa yang memiliki uang saku harus dapat memajemen uang saku dengan baik. Manajemen uang saku adalah pengelolaan uang saku dengan merencanakan penggunaan, mengatur penggunaan sesuai kebutuhan dan menjalankan perencanaan penggunaan tersebut untuk mencapai tujuan efektifitas dalam penggunaan uang. Penelitian



Sholihah (2023) menjelaskan beberapa alasan mengapa uang saku perlu dimanajemen, antara lain :

- a) Dalam penggunaan uang saku, di dalamnya ada macam macam unsur penggunaannya sesuai dengan prinsip kebutuhan yaitu antara perlu atau tidak perlu.
- c) Untuk menghindari kekacauan keuangan orang tua, sebagai tindak antisipasi.
- d) Untuk membiasakan diri mengatur keuangan dengan baik sehingga memiliki rasa disiplin terhadap keuangan.

Dalam hal ini, mahasiswa merupakan pelajar dan bukan merupakan angkatan kerja sehingga sumber pendapatan terbesar mahasiswa berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua. Maka dari itu seharusnya mahasiswa mempunyai strategi untuk mengelola uang sakunya sehingga dapat menghasilkan keuntungan salah satunya dengan berinvestasi (Adiningtyas & Hakim 2022).

Seperti yang diketahui bahwa untuk dapat berinvestasi diperlukan adanya modal. Modal yang dimiliki oleh mahasiswa yakni berupa uang saku. Besaran uang saku yang dimiliki oleh masing – masing mahasiswa tentunya memiliki nominal yang berbeda – beda. Noviyanti & Masdiantini (2022) menyebutkan bahwa Mahasiswa dengan uang saku yang lebih akan merasa mudah untuk melakukan investasi karena mereka memiliki sisa uang saku dari pemenuhan kebutuhannya.

Entika dalam penelitian Yutama (2022) untuk mengukur uang saku dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Penggunaan uang saku

Penggunaan uang saku penting bagi mahasiswa untuk dapat mengatur dananya baik untuk pengeluaran konsumsi sehari-hari maupun non konsumsi sehari-hari sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk hal yang lebih berguna.

b. Pemberian dari orangtua

Pemberian uang saku dari orangtua yang dalam periode tertentu mengharuskan seorang mahasiswa mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup memenuhi kebutuhan sampai periode yang ditentukan

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel . 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Terdahulu	Uraian
1.	Judul, Penulis dan tahun	Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa di pasar Modal (Parulian& Aminudin, 2020)
	Variabel	<b>Y:</b> Minat Investasi <b>X1:</b> Literasi Keuangan, <b>X2:</b> Modal Minimal
	Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis	<b>Populasi :</b> 67 mahasiswa Pelita Bangsa yang tergabung dalam UKM Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) <b>Sampel :</b> 67 <b>Teknik Sampling:</b> sampling jenuh <b>Teknik Analisis data:</b> Analisis regresi Berganda
	Hasil Penelitian	Literasi keuangan dan Modal Minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2.	Judul, Penulis dan tahun	<i>The Effect of Financial Literacy, Investment Motivation and Financial Behavior on</i>

Lanjutan Tabel 1

No.	Peneliti Terdahulu	Uraian
		<i>Investment Interest</i> (Utari et al., 2022)
	Variabel	<b>Y:</b> Minat Investasi <b>X1:</b> Literasi Keuangan, <b>X2:</b> Motivasi Investasi <b>X3:</b> Perilaku Keuangan
	Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis	<b>Populasi :</b> 498 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau Tahun 2018 dan 2019 <b>Sampel :</b> 84 <b>Teknik Sampling:</b> non-probability sampling <b>Teknik Analisis data:</b> Analisis Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	Literasi keuangan, Motivasi Investasi dan Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi.
3.	Judul, Penulis dan tahun	Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan social media influencer terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Nurfauziya, 2023)
	Variabel	<b>Y :</b> Minat Investasi <b>X1:</b> pengetahuan investasi <b>X2:</b> kebijakan modal minimum <b>X3:</b> literasi keuangan <b>X4:</b> social media influencer
	Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis	<b>Populasi :</b> mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berada di Yogyakarta <b>Sampel :</b> 114 <b>Teknik Sampling :</b> Convenience sampling <b>Teknik Analisis data:</b> Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	1. Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, Sosial Media Influencer berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal 2. Literasi Keuangan Tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
4.	Judul, Penulis dan tahun	Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau dalam Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid (Ramadani et al. 2021.)
	Variabel	<b>Y :</b> Minat Investasi <b>X1 :</b> Pengetahuan <b>X2 :</b> Persepsi Resiko
	Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis	<b>Populasi :</b> Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah riau

Lanjutan Tabel 1

No.	Peneliti Terdahulu	Uraian
		<b>Sampel</b> : (100) <b>Teknik Sampling</b> : Roscoe <b>Teknik Analisis data</b> : Analisis regresi Berganda
5.	Hasil Penelitian  Judul, Penulis dan tahun  Variabel  Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis  Hasil Penelitian	Pengetahuan dan persepsi risiko Berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal  <i>The Influence Of Minimum Investment Capital, Risk Perception On Students Investment Interest In Indonesia Capital Market</i> (Eka Ardiana et al., 2020)  <b>Y</b> : Minat Investasi <b>X1</b> : Modal Minimal Investasi <b>X2</b> :Persepsi Risiko  <b>Populasi</b> : mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2015 dan 2016. <b>Sampel</b> : (280) <b>Teknik Sampling</b> : simple random sampling <b>Teknik Analisis data</b> : Analisis regresi Berganda  Modal Minimal dan Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Investasi mahasiswa di pasar modal indonesia.
6.	Judul, Penulis dan tahun  Variabel  Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis  Hasil Penelitian	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, <i>Gender</i> , Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa (Tandio & Widanaputra, 2016)  <b>Y</b> : Minat Investasi <b>X1</b> : Pelatihan Pasar Modal, <b>X2</b> : <i>Return</i> , <b>X3</b> : Persepsi Risiko, <b>X4</b> : <i>Gender</i> , <b>X5</b> : Kemajuan Teknologi  <b>Populasi</b> : mahasiswa ekstensi jurusan S1 Akuntansi Universitas Udayana <b>Sampel</b> : (120) <b>Teknik Sampling</b> : <i>purposive sampling</i> <b>Teknik Analisis Data</b> : regresi linier berganda  1. pelatihan pasar modal dan <i>return</i> berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal 2. Persepsi Risiko, Gender, Kemajuan Teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal .
7.	Judul, Penulis dan Tahun	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi

Lanjutan Tabel 1

No.	Peneliti Terdahulu	Uraian
		Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha) (Noviyanti & Masdiantini, 2022)
	Variabel	<b>Y:</b> Minat Investasi <b>X1:</b> Pengetahuan Investasi, <b>X2:</b> Literasi Keuangan, <b>X3:</b> efikasi keuangan, <b>X4:</b> Uang saku, <b>X5:</b> Sosialisasi pasar modal
	Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis	<b>Populasi:</b> 662 mahasiswa Prodi S1 Akuntansi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Pendidikan Ganesha. <b>Sampel :</b> (100) <b>Teknik Sampling :</b> <i>random sampling</i> <b>Teknik Analisis Data :</b> Analisis regresi Berganda
	Hasil Penelitian	Pengetahuan investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal
8.	Judul, Penulis dan Tahun	<i>The Effect of Investment Knowledge, Investment Risk, and Pocket Money on Interest in Investing in the Capital Market</i> (Setyo Prabowo et al., 2023)
	Variabel	<b>Y :</b> Minat Investasi <b>X1:</b> Pengetahuan Investasi, <b>X2 :</b> Risiko Investasi <b>X3:</b> Uang Saku
	Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis	<b>Populasi :</b> Mahasiswa FEB Univesitas Nusantara Kediri <b>Sampel :</b> (78) <b>Teknik Sampling :</b> <i>Purposive Sampling</i> <b>Teknik analisis Data :</b> Analisis Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	1. Pengetahuan investasi dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal 2. Risiko Investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal
9.	Judul, Penulis dan Tahun	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Uang Saku terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa FISIP Universitas Sembilan belas November Kolaka (Sridayani et al., 2023)
	Variabel	<b>Y :</b> Minat Investasi

Lanjutan Tabel 1

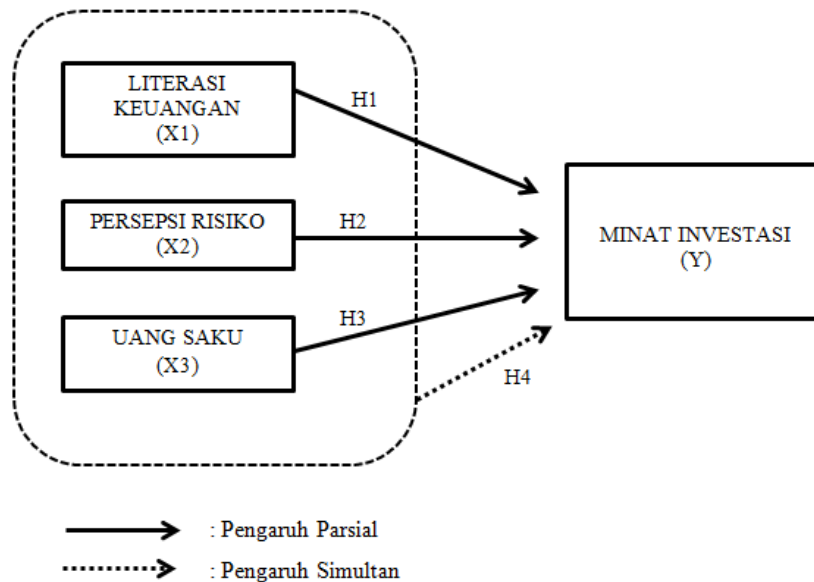
No.	Peneliti Terdahulu	Uraian
	Populasi, Sampel, Teknik sampling dan Alat Analisis	<b>X1: Pengetahuan Investasi, X2: Uang Saku</b> <b>Populasi</b> : Mahasiswa FISIP USN Kolaka <b>Sampel</b> : (222) <b>Teknik Sampling</b> : <i>Purposive Sampling</i> <b>Teknik analisis Data</b> : Structural Equation Modeling (SEM)
	Hasil Penelitian	1. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat Investasi pada Mahasiswa FISIP USN Kolaka. 2. Uang saku tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa FISIP USN Kolaka.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel, objek dan lokasi penelitian. Terdapat variabel penelitian terdahulu yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti : Pengetahuan Investasi, modal minimal, efikasi keuangan, gender dan kemajuan teknologi. Penelitian ini lebih memfokuskan untuk membahas variabel Literasi Keuangan, Persepsi risiko, uang saku dan minat investasi

### C. Kerangka Pikir dan Hipotesis

Kerangka pikir digunakan untuk memudahkan proses penelitian sehingga memiliki arah dan selaras dengan tujuannya. Kerangka pemikiran memberikan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi masalah (objek kajian) penelitian sehingga dapat digunakan dalam menyusun hipotesis. Kerangka pemikiran dari penelitian ini terdiri dari literasi keuangan (X1), Persepsi Risiko (X2), Uang Saku (X3), dan Minat investasi (Y). Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh diagram yang menggambarkan pergerakan konsep dalam penelitian yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 6 . Kerangka Pikir



Hipotesis dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Literasi keuangan merupakan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya atau dalam hal usaha. Hasil Penelitian oleh (Faidah, 2019) menyebutkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang pada dasarnya telah dibekali dengan literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang baik memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Parulian & Aminudin (2020), (Utari et al., 2022) yang menyatakan bahwa Literasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

**H1: Terdapat pengaruh secara signifikan variabel Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi pada generasi Z.**

Persepsi risiko adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu yang berisiko. Risiko sendiri merupakan ketidakpastian yang akan menimbulkan kerugian. Setiap orang tentunya memiliki persepsi terhadap risiko, terutama calon investor. Hasil penelitian dari (Fahrezaa, 2018) , (Ramadani et al. 2021.), (Ardiana et al., 2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Biasanya semakin kecil persepsi risiko investasi yang dimiliki, semakin besar minat investor untuk menanamkan modalnya, dan sebaliknya. Hasil yang sejalan juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Sanga dan Muni (2022) yang menyebutkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Investasi oleh mahasiswa.

## **H2 : Terdapat pengaruh secara signifikan variabel Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada generasi Z**

Uang saku merupakan salah satu pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari orangtua. Seseorang yang mempunyai kemampuan mengelola uang saku yang baik sudah pasti paham bagaimana cara mengalokasikan dan mengelola uang saku yang dimiliki. Faktor dalam pengelolaan keuangan adalah dengan melihat pendapatan dan melihat pengeluaran yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan. (Wahyudi et al., 2023) menyebutkan jika uang saku yang diterima mahasiswa meningkat maka minat investasi juga akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti & Masdiantini, 2022), (Setyo Prabowo et al., 2023), (Adiningtyas & Hakim, 2022) menyebutkan bahwa



Uang saku berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

**H3 : Terdapat pengaruh secara signifikan variabel Uang Saku terhadap Minat Investasi pada generasi Z .**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan persepsi risiko secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2021) menyatakan bahwa Literasi keuangan dan uang saku berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin rendah persepsi risiko terhadap investasi yang dituju. Selain itu Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki semakin baik pula pengelolaan dan pemanfaatan uang saku yang dimiliki. Oleh karena itu kombinasi dari ketiga variabel ini dapat meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara simultan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis secara simultan yaitu:

**H4 : Terdapat pengaruh Simultan secara signifikan variabel Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Uang Saku terhadap Minat Investasi pada generasi Z di pasar modal.**